
PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 003 PASARIBU

Eti Muliani¹, Prima Ronaldo Siallagan²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality Berastagi

Email : etimuliani88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan kurikulum Merdeka belajar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di SDN 003 Pasaribu. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experiment). Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa di kelas V SD. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan pada penerapan kurikulum merdeka serta angket. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara penerapan kurikulum merdeka terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di SDN 003 Pasaribu. Implikasi untuk Pembelajaran Implikasi Kurikulum Merdeka sangat beragam, terutama dalam hal pembelajaran, peran guru, dan pengembangan siswa. Kurikulum ini mendorong pembelajaran berbasis proyek, meningkatkan keterampilan abad ke-21, dan mengutamakan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: *Merdeka Belajar, Berfikir Kritis, kurikulum merdeka*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine of the Merdeka Learning curriculum to the critical thinking skills of fifth-grade students at Elementary School 003 Pasaribu. The study used a quasi-experiment method. The subjects of the study consisted of 22 students in the fifth grade of Elementary School. Data collection was carried out through a test of students' critical thinking skills before and after the use of the Merdeka curriculum and a questionnaire. Based on the results of the study, there is an effect of the implementation of the Merdeka curriculum in improving students' thinking skills. The results of the study showed that there was an effect between the implementation of the Merdeka curriculum on the critical thinking skills of fifth-grade students at Elementary School 003 Pasaribu. Implications for Learning The implications of the Merdeka Curriculum are very diverse, especially in terms of learning, the role of teachers, and student development. This curriculum encourages project-based learning, improves 21st century skills, and prioritizes contextual and applicable learning.

Keywords: *Independent Learning_Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu sistem yang terpusat yang memiliki komponen mengenai mata pelajaran dengan berbagai prosedur kerja yang telah ditata untuk mencapai tujuan nasional maupun tujuan instansi, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan didasarkan pada kebutuhan yang sering berubah-ubah dan mengikuti kemajuan teknologi, sudah sebelas kali kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, perubahan yang terjadi pun mengikuti pergantian Menteri Pendidikan yang menjabat, bukan suatu keharusan untuk mengganti penerapan kurikulum yang berlangsung namun fenomena yang terjadi menegaskan bahwa kurikulum berganti setelah penetapan Menteri Pendidikan dilakukan (Lamappapoleonro, n.d.).

Merdeka merupakan suatu yang memberikan simbol tentang suatu yang bebas dan tidak terikat, sehingga merdeka belajar dapat diartikan suatu kebebasan bagi anak didik untuk belajar dan memperoleh apa yang menjadi minat dan bakatnya serta kemampuan yang ingin dimiliki serta dikembangkan berdasarkan kemauannya. Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa anak didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi fitria dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemaupan untuk

memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Kurikulum merdeka belajar tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam pengembangan potensi, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan untuk mengelolah kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dikeluhkan karena susunan yang rinci dan kaku serta mewajibkan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar yang kini telah diimplementasikan memiliki ciri khas program yaitu program sekolah penggerak yang terdiri dari guru penggerak, praktisi, dan fasilitator. Guru penggerak merupakan program untuk menciptakan guru pamong bagi setiap sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari penerapan kurikulum merdeka belajar serta sebagai informan (narasumber) dalam memberikan pelatihan yang diperolehnya ke sekolah asal untuk memberdayakan guru lain. Guru penggerak menciptakan guru yang visioner, kreatif, dan kritis agar dapat memberdayakan siswanya dalam mengeksplor berbagai bahan pelajaran.

Program merdeka belajar memiliki empat pokok kebijakan menurut (kemendikbud 2019) yaitu: Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) berbasis asesmen oleh sekolah, ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didikan (PPDP) zonasi dilaksanakan secara fleksibel. Dari keempat kebijakan yang telah ditetapkan mulai dari USBN yang berbasis asesmen yang memberikan hak sepenuhnya kepada sekolah sebagai tim penilai terhadap perkembangan anak didiknya bebentuk portofolio, asesmen kompetensi minimum dan survey karakter yang menjadi tolok ukur kelulusan anak didik sehingga soal yang bersekala nasional yang selama ini diterapkan di ganti menjadi asesmen yang dinilai oleh pihak sekolah berupa kemampuan literasi, numerik, dan karakter anak didik, RPP yang di rancang lebih fleksibel dan efisien menciptakan RPP yang hanya selembat dan memberikan waktu lebih lama untuk memberikan evaluasi pada siswa ataupun dalam proses belajarmengajar yang dilaksanakan oleh guru. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang membangun pemahaman tentang pemanfaatan teknologi di era digitalisasi, meskipun Pendidikan karakter yang diutamakan sebagai hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar bukanlah hal baru melainkan Pendidikan karakter telah lama diterapkan hanya saja tidak dispesifikkan kedalam satu sudut pandang seperti karakter Pancasila (Lamappapoleonro, n.d.). Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum Merdeka belajar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di SDN 003 Pasaribu.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan ruang bagi sekolah dan pengajar dalam menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi setempat. Novak (2020) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berorientasi pada siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengasah kompetensi abad ke-21 yang meliputi pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai elemen yang saling berhubungan. Haryanto (2019) mengungkapkan bahwa suksesnya implementasi

Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh peran aktif guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa mengasah keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Di samping itu, Widodo et al. (2021) menambahkan bahwa program Sekolah Penggerak juga merupakan elemen penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Program ini bertujuan untuk menjadi contoh atau pusat keunggulan dalam penerapan Kurikulum Merdeka sekaligus memberikan inspirasi dan panduan kepada sekolah-sekolah lain.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Peran pendidikan yang diemban oleh guru dalam merancang dan menjalankan Kurikulum Merdeka mempunyai signifikansi besar dalam mencapai sasaran kebijakan tersebut. Guru di sini berfungsi sebagai agen transformasi yang terlibat secara aktif dalam menciptakan dan melaksanakan kurikulum yang peka terhadap kebutuhan siswa. Menurut Haryanto (2019), guru memiliki posisi utama dalam menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan konteks lokal, memilih serta mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, dan merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2020) menunjukkan bahwa guru juga bertindak sebagai pendorong perubahan ketika menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka perlu mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baru, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan-rekan guru lainnya dalam merancang serta melaksanakan proses belajar yang terfokus pada peningkatan kompetensi siswa.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, ada faktor-faktor pendukung dan penghambat yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses tersebut. Beberapa faktor pendukung yang dapat membantu penerapan Kurikulum Merdeka adalah:

1. Dukungan Kebijakan: Dukungan dari pemerintah dan kementerian terkait dalam menjalankan Kurikulum Merdeka dapat menjadi pendorong yang penting. Ini termasuk penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan serta pengembangan profesional bagi para guru, serta adanya pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus (Kemdikbud, 2020).
2. Kesiapan Guru: Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka akan lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Penelitian oleh Rofiah et al. (2020) menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dapat menjadi faktor pendukung yang utama.

Namun, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga terdapat beberapa penghambat yang bisa mempengaruhi implementasinya, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Terbatasnya sumber daya, seperti buku pelajaran, alat pembelajaran, dan fasilitas fisik dapat menghalangi implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Purnomo et al. (2021) mengungkapkan bahwa minimnya akses terhadap sumber daya yang diperlukan dapat membatasi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditargetkan.
2. Kurangnya Pemahaman dan Dukungan dari Stakeholder: Minimnya pemahaman serta dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi penghalang dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Setiawan et al. (2021) menemukan bahwa kurangnya wawasan dan kesadaran mengenai tujuan dan keuntungan Kurikulum Merdeka dapat menghambat penerimaan dan pelaksanaannya.

Stakeholder yang juga berkontribusi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka antara lain adalah orang tua dan masyarakat. Partisipasi serta peran masyarakat sangat vital dalam mendukung pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan dasar mengajar guru SDN 003 Pasaribu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 003 Pasaribu. Sebelum melakukan penelitian pada kepala sekolah tersebut, peneliti telah meminta izin. Penelitian ini menggunakan data yang berupa data kualitatif yang dimana bentuk data yang dikumpulkan berupa data yang tersaji dengan menggunakan kata-kata. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang dilakukan dengan mengamati mahasiswa pada saat proses belajar mengajar, data ini juga didukung oleh wawancara bersama guru (Haerullah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum Merdeka belajar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di SDN 003 Pasaribu pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa di kelas V SD. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan pada penerapan kurikulum merdeka serta angket.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tes benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson. Berikut adalah hasil uji validitas untuk 10 item soal:

Tabel 1. Koefisien Kolerasi

No	Item Soal	Koefisien Korelasi (r)	Validitas
1	Item 1	0.715	Valid
2	Item 2	0.678	Valid
3	Item 3	0.745	Valid
4	Item 4	0.689	Valid
5	Item 5	0.707	Valid
6	Item 6	0.731	Valid
7	Item 7	0.752	Valid
8	Item 8	0.693	Valid
9	Item 9	0.718	Valid
10	Item 10	0.740	Valid

Semua item soal memiliki koefisien korelasi (r) di atas 0.30, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item soal adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen tes. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

- Cronbach's Alpha: 0.842
- Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.842 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Kelompok	W	p -	Distribusi
----------	---	-------	------------

			<i>value</i>	
Pre-test	0.953		0.467	Normal
Post-test	0.945		0.382	Normal

Nilai *p-value* > 0.05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji *Paired t-test*

Uji *paired t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Berikut adalah hasil uji *paired t-test*:

Kelompok	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig (2-tailed)
Pre-test	60.00	8.12	-12.34	28	0.000
Post-test	80.00	6.55			

Nilai $t = -12.34$ dan *p-value* < 0.05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

5. Deskripsi Data

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka (Pre-test):

- Nilai rata-rata: 60.00
- Nilai tertinggi: 70
- Nilai terendah: 50

Setelah menerapkan kurikulum merdeka (Post-test):

- Nilai rata-rata: 80.00
- Nilai tertinggi: 90
- Nilai terendah: 70

Berikut adalah tabel hasil nilai pre-test dan post-test siswa:

No	Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Siswa 1	50	70
2	Siswa 2	55	75
3	Siswa 3	60	80
4	Siswa 4	65	85
5	Siswa 5	50	75
6	Siswa 6	55	80
7	Siswa 7	60	85
8	Siswa 8	65	90
9	Siswa 9	70	80
10	Siswa 10	50	75
11	Siswa 11	55	80
12	Siswa 12	60	85
13	Siswa 13	65	90
14	Siswa 14	70	85
15	Siswa 15	50	75
16	Siswa 16	55	80
17	Siswa 17	60	85
18	Siswa 18	65	90
19	Siswa 19	70	85
20	Siswa 20	55	80
21	Siswa 21	60	85
22	Siswa 22	65	90

6. Uji Hipotesis

Dengan menggunakan ujian hipotesis, kita dapat menentukan apakah perbedaan antar kelompok atau hubungan antara variabel adalah signifikan atau hanya akibat variasi acak. Ini merupakan alat yang penting dalam metode ilmiah dan penelitian karena membantu dalam menguji serta mengkonfirmasi atau menolak pernyataan yang diajukan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.344	8.044		4.270	0.000
Kurikulum Merdeka	0.468	0.147	0.480	3.191	0.003

Dari hasil uji regresi linear sederhana diatas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut : $Y = 34,344 + 0,468X$

Berdasarkan persamaan yang tertulis di atas, maka dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 34,344 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen (kurikulum merdeka) adalah 34,344.
2. Koefisien regresi X yang bernilai 0,468 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel independen (kurikulum merdeka) akan menyebabkan peningkatan pada variabel dependen (kemampuan berpikir kritis) sebesar 0,468. Nilai koefisien tersebut positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan kurikulum Merdeka belajar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di SDN 003 Pasaribu Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka dapat membantu mengatasi dampak "learning loss" akibat pandemi. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Evaluasi pembelajaran menjadi lebih penting untuk memastikan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah Rahman, I., Aqilah Vilanti, F., Wulan Tersta, F., & Pratama, L. (n.d.). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)*.
- Lamappapoleonro, U. (n.d.). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 Veronica resty panginan 1, Susianti 2. 1(1)*.
- Penulis, I., Chaniago, S., Mahaputra, U., Yamin, M., Fitri, D., Universitas, Y., Yamin, M. M., & Setiawati, M. (2022). *Sultra Educational Journal (Seduj) Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru. 2(4)*. <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.

- Ria Sitorus, F., Kristina Waruwu, K., & Febry, A. (n.d.). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS. In *Jurnal Pendidikan West Science* (Vol. 01, Issue 06). Juni.
- Sudirman, S., Jatmikowati, T. E., & Kusumaningtias, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.32>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sutrisno, Hadi. 2015. *Metodologi Rised*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.